Full Paper

3

PRODUKTIVITAS NELAYAN, KAPAL DAN ALAT TANGKAP DI WILAYAH PENGELOLAAN PERIKANAN INDONESIA

FISHERMAN, VESSEL AND GEAR PRODUCTIVITY IN INDONESIA FISHERIES MANAGEMENT AREA

Yonvitner*)

Abstract

Fisheries productivity is defined as a comparison of production to fishing effort.The Fishing effort can be the number of fishers, fishing boats or fishing gears. This paper was developed from analysis of Indonesia Fisheries Statistic data in the period of 1990-2001 at 9 regions of fishery management in Indonesia. It was assumed that the catch by fisherman in each region will be landed at the same region. The results showed that productivity level of fisherman was lowest at WPP-9 (Indian Ocean) with a value 1,2 ton per year (an average 100 kg per month per fisher). The highest productivity of fisherman reached 3.1 ton in 1999 at WPP-5 (Sulawesi Sea and Tomini Gulf). The productivity of fishing boat was ranged from 7.8 ton to 16.4 ton per year per fishing boat. Then the productivity of gear was from 5,0 ton per gear per year to 13,5 ton per gear per year. From this result, it can be predicted that the distribution of fishing gear, fishing boat and fisherman in 9-WPP was not equally proportional. For sustainability life of the fisheries, it need a policy which may increase to economic benefit of fisherman and fishing activity.

Key words: fishing boat, fishing gear, fisherman, management region, productivity

Pengantar

Fakta menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat yang hidup dan berada di kawasan pesisir dan laut selalu termarjinalkan dan miskin. Oleh karena itu Gerbang Mina Bahari, diharapkan akan menjadi pilar umat untuk berperan serta aktif mensukseskan program-program dan implementasinya dalam kerangka perbaikan dan peningkatan kualitas ekonomi bangsa. Konsekuensi logis dari peran ini adalah bahwa nelayan harus diberikan ruang dan kesempatan yang proporsional dan fleksibel, sehingga segenap program dapat berjalan cepat, terpadu dan berkelanjutan, serta nelayan sungguh-sungguh menikmati hidup yang sejahtera di kemudian hari.

Geliat pembangunan dan usaha untuk memajukan sektor kelautan, ternyata masih di bawah bayangan semu. Potensi yang disebut oleh Menteri Kelautan dan Perikanan sebagai raksasa yang sedang tidur belum secara signifikan meningkatkan taraf hidup nelayan. Potensi perikanan yang mencapai angka 6,4 juta ton/tahun (Dahuri, 2002), potensi garis pantai yang mencapai 81.000 km (yang disebut sebagai yang terpanjang kedua setelah Kanada), potensi negara kepulauan dengan 17.500 buah pulau, potensi sumberdaya terumbu karang yang mencapai 85.000 km^2, potensi kawasan budidaya 24.528.178 ha pada kenyataannya belum dapat meningkatkan ekonomi nelayan.

*) Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan-IPB. Jl Agathis No 1 Kampus Dramada. Bogor. 16680.Telp (0251) 625556, fax (0251) 621086. E-mail: yonvitr@yahoo.com.

Copyright©2007, Jurnal Perikanan (*Journal of Fisheries Sciences*) All Rights Reserved